

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK*
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPAS KELAS V SDN 024184
BINJAI TIMUR T.A 2023/2024**

Atikah Dapriani Lubis¹, Septian Prawijaya²

Prodi PGSD FIP Universitas Negeri Medan^{1,2}

Surel: atikahdapriani1bs@gmail.com

Abstract: *The aim of this research is to determine the effect of using the Talking Stick Learning Model on Student Learning Outcomes in Class V Science and Science Subjects at SDN 024184 Binjai Timur 2023/2024. The results of this research show that there is a significant influence on the speaking stick learning model on student learning outcomes in the science and science subject class V at SDN 024184 Binjai Timur T.A 2023/2024. It can be seen from the posttest results in hypothesis testing using the Paired t sample test with the test conditions stated with a significance value of <0.001 where <0.005 , with this it can be said that H_a is accepted and H_o is rejected, meaning that there is an influence of the use of the Talking Stick Learning Model on Student Learning Outcomes In Class V Science and Science Subjects at SD N 024184 Binjai Timur T.A 2023/2024.*

Keyword: *Learning Outcomes, Talking Stick Learning Model, Class V IPAS*

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN 024184 Binjai Timur Tahun Ajaran 2023/2024. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar siswa pada mata pembelajaran IPAS kelas V SDN 024184 Binjai Timur T.A 2023/2024. Dapat dilihat dari hasil posttest dalam uji hipotesis menggunakan uji Paired t sample dengan ketentuan tes yang dinyatakan dengan nilai signifikansi $< .001$ dimana $< 0,005$, dengan hal ini dapat dikatakan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak artinya ada pengaruh penggunaan Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SD N 024184 Binjai Timur T.A 2023/2024.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran *Talking Stick*, IPAS Kelas V

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah proses yang dilaksanakan untuk mendidik siswa dari yang pada awalnya tidak memahami menjadi memahami materi. Pendidikan juga dapat melakukan pembimbingan kepada siswa terkait dengan perilaku yang salah menjadi sebuah perilaku yang benar. Tujuan dari pendidikan ini adalah untuk menggapai taraf kehidupan yang kedepannya dapat mengalami kemajuan. Tujuan yang selanjutnya ialah untuk

mendapatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkompetensi secara sikap, secara pengetahuan dan juga keterampilan yang memiliki integritas. Ketiga kompetensi ini tujuannya harus dicapai dari sebuah pendidikan (Darmaningtyas, 2014). Syarifuddin (2019) mengemukakan bahwa sebuah pendidikan akan memberikan dampak yang bersikap positif terhadap masyarakat. Rusman (2014:132) mendefinisikan model pembelajaran sebagai kerangka strategis yang dapat

digunakan untuk menyusun kurikulum, menyediakan sumber belajar, dan memfasilitasi pembelajaran di kelas. Model pembelajaran kooperatif tipe talking stick diharapkan mampu mengatasi kekurangan dan kendala dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat dan tujuan pembelajaran dapat tercapai (Kadek, 2016). Proses belajar yang dialami siswa berhasil atau tidaknya akan dapat dilihat setelah berakhir proses belajar tersebut. Berakhirnya proses belajar siswa disebut sebagai hasil belajar. Menurut Fithriyah dkk. (2021, h. 2). Hasil belajar merupakan hasil dari nilai akhir dalam proses pembelajaran yang dilakukan siswa untuk mengubah sikap dalam meningkatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SD N 024184 Binjai Timur pada tanggal 21 September 2023 ditemukan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung masih menggunakan metode ceramah dan berpusat pada guru. Dalam proses pembelajaran, guru hanya menyampaikan materi dengan menjelaskan, kemudian mencatat materi di papan tulis, dan siswa diarahkan untuk mencatat ulang. Metode ceramah tidak dapat dipungkiri harus ada di dalam proses kegiatan belajar mengajar. Namun dengan berkembangnya zaman hendaknya perlu dikembangkan dengan mengkombinasikan dengan model-model pembelajaran yang lain. Miftahul Huda (2013: 111), salah satu asumsi pengembangan pembelajaran kooperatif (cooperative learning) adalah bahwa sinergi yang muncul melalui kerja sama akan meningkatkan motivasi yang jauh lebih besar daripada melalui lingkungan kompetitif individual.

Kondisi kelas yang diamati tidak semua siswa mampu mempertahankan konsentrasi mereka untuk jangka waktu yang lama, sebagian besar siswa cenderung mengganggu dan membuat keributan selama proses pembelajaran. Adapun masalah yang ditemui yaitu Proses pembelajaran masih menggunakan model konvensional atau ceramah. Kurangnya partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran karena guru tidak melibatkan siswa selama pembelajaran. Hal ini dilihat pada saat saya melakukan observasi kesekolah tersebut. Dan Rendahnya hasil belajar peserta didik pada saat melakukan Ujian Tengah Semester dan ini dapat dilihat pada saat meminta data tentang nilai hasil belajar siswa di Kelas V A SDN 024184 Binjai Timur. Kelebihan dari model ini (Huda, 2017), 1) Siswa tidak akan merasakan bosan dalam pembelajaran, 2) Siswa akan lebih paham terhadap materi yang diajarkan, 3) Pelajaran yang akan diajarkan guru tuntas, oleh karena guru memberikan penjelasan di akhir pembelajaran.

Penyebab permasalahan yang ditemukan dalam observasi yaitu guru belum menerapkan model pembelajaran yang tepat. disebabkan oleh proses pembelajaran yang kurang menarik perhatian siswa, metode yang digunakan didominasi oleh metode ceramah, dalam proses pembelajaran yang dilakukan hanya berdasarkan sumber pada buku, mendengar penjelasan guru, hafalan dan tanya jawab sehingga menyebabkan siswa merasa bosan dan mengantuk akibatnya hasil belajar siswa kurang memuaskan dan mendapatkan nilai dibawah KKM. Keterampilan konkrit merupakan kemampuan belajar yang meliputi: meniru, melakukan, menguraikan, merangkai, memodifikasi,

dan mencipta (Sudjana, 2013). Kecerdasan sosial sangat diperlukan oleh peserta didik, dikarenakan aktivitas belajar peserta didik selalu ada hubungan dengan peserta didik lain untuk meraih prestasi belajarnya (Rachmat, 2018).

Dengan melihat kondisi tersebut, peneliti berusaha mencari solusi agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Dalam hal ini guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran di kelas agar mereka memiliki dorongan (motivasi) dalam belajar sehingga meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Siswa dapat belajar dengan baik dalam suasana yang wajar tanpa tekanan. Mereka memerlukan bimbingan dan bantuan untuk memahami materi pembelajaran sehingga membutuhkan pengorganisasian atau pengelolaan kelas yang memadai untuk menciptakan suasana yang menumbuhkan gairah belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian model pembelajaran *talking stick* diterapkan pada pembelajaran akan berpengaruh positif pada siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. (Kodi.I.Y, 2023:71-78).

Model pembelajaran *talking stick* merupakan sebuah model yang dilakukan dengan berkelompok dan menggunakan bantuan tongkat (Huda, 2016). Model ini diasumsikan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar. Dimana, hasil belajar merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pembelajaran. Model pembelajaran *talking stick* mendorong kemauan siswa untuk mengartikulasikan sudut pandang mereka, dengan instruksi yang dimulai

dengan penjelasan guru tentang pokok bahasan inti yang akan diujikan. Peserta memiliki kesempatan untuk membaca dan menganalisis konten. Instruktur mengalokasikan waktu yang cukup untuk latihan, setelah itu siswa diinstruksikan untuk menutup buku mereka. Guru kemudian mengambil tongkat yang telah disiapkan dan memberikannya kepada salah satu siswa, yang selanjutnya diharapkan untuk menanggapi pertanyaan guru berikutnya. Sumber yang dikutip adalah Faradita (2018) pada halaman 49.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN 024184 Binjai Timur”

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Eksperimen. Menurut Sugiyono (2019,h.107) “mengungkapkan bahwa metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang diterapkan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam keadaan yang terkendalikan”.

Bentuk desain penelitian ini adalah Quasi Experimental Design. “Quasi Experimental Design adalah rancangan penelitian eksperimen yang meneliti tentang kemungkinan sebab-akibat antara kelompok yang diberi perlakuan (kelompok eksperimen) dengan kelompok control (yang tidak diberi perlakuan lalu kemudian membandingkan antara keduanya yang tidak dilakukan secara acak (nonrandom assignment)” (Hastjarjo, 2019, h. 189). Menurut Sugiyono (2017, h. 79), Pretest-

Posttest Nonequivalent Control Group Design merupakan pendekatan yang paling populer dalam kuas eksperimen. Peneliti ingin memperlihatkan pengaruh model *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian ini dilakukan untuk melihat dan mengetahui adakah pengaruh dari model pembelajaran *talking stick* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SD N 024184 Binjai Timur pada pembelajaran IPAS materi bagaimana kita hidup dan bertumbuh. Pelaksanaan penelitian ini diimplementasikan pada dua kelas yaitu menggunakan kelas kontrol dan kelas eksperimen, dimana kelas eksperimen adalah kelas V-A dan kelas kontrol adalah kelas V-B. Perlakuan yang diberikan guru terhadap kelas kontrol dengan eksperimen tentu saja berbeda, dimana model pembelajaran di kelas kontrol ialah model pembelajaran konvensional sedangkan pada kelas eksperimen diberikan tindakan berupa model pembelajaran *talking stick*.

Dalam pelaksanaan penelitian materi bagaimana kita hidup dan bertumbuh terdapat pada BAB V. Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi untuk melihat masalah apa yang terjadi di sekolah tersebut. Munculnya permasalahan saat melakukan observasi membuat peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran *talking stick* untuk melihat adakah pengaruh dari model pembelajaran *talking stick* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Setelah proses observasi, penentuan penelitian serta merancang penelitian, peneliti melakukan uji validitas,

reabilitas, uji daya beda, tingkat kesukaran sebagai tahap awal dalam penelitian yang dimana peneliti menyebarkan soal sebanyak 40 kepada siswa kelas V-B di SD N 101771 Tembung.

Tes yang diberikan sebanyak 40 soal dengan ranah kognitif yang berbeda sesuai dengan indikator yang dibuat oleh peneliti. Dari soal yang disebarkan dan dilakukan uji validitas oleh peneliti di Ms.Excel terdapat 30 soal yang dinyatakan valid dan soal ini akan dipakai dalam pretest (sebelum ada tindakan) dan posttest (setelah ada tindakan) dimana 15 soal sebagai soal pretest dan 15 soal sebagai soal posttest. Perlakuan pada tiap kelas, terlebih dahulu akan diberikan tes awal (Pretest) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk melihat kemampuan awal siswa terhadap materi “Bagaimana Kita Hidup Dan Bertumbuh”, setelah diberikan pretest pada tiap kelas penelitian maka didapatkan hasil analisis data pada kelas eksperimen (V-A) dengan rata-rata skor 60,5% dengan nilai tertinggi 93 dan nilai terendah 33, sedangkan untuk kelas kontrol (V-B) mendapatkan rata-rata skor 58% dengan nilai tertinggi 93 dan nilai terendah 20.

Kemudian kelas eksperimen (V-A) diberikan perlakuan pada proses pembelajaran dengan model pembelajaran *talking stick* dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran tersebut, selanjutnya diberikan soal posttest yang berbeda dengan soal pretest tetapi memiliki ranah kognitif yang sama.

Nilai rata-rata posttest siswa kelas eksperimen (V-A) mengalami peningkatan dengan rata-rata skor

73,85% dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 40, sedangkan untuk kelas kontrol rata-rata skor 68% dengan nilai tertinggi 93 dan terendah 40. Sehingga dapat dilihat peningkatan nilai siswa setelah diberikannya perlakuan. Sejalan dengan penelitian relevan yang digunakan yaitu penelitian Jenita, dkk (2023) menyatakan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada kelas eksperimen antara nilai pretest dan posttest penggunaan model pembelajaran talking stick efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Teknik pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan Uji Paired Sample Test dengan bantuan program SPSS 26 for windows. Uji prasyarat yang dilakukan sebelum pelaksanaan uji hipotesis adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Berdasarkan hasil perhitungan uji prasyarat pada data pretest kelas eksperimen dengan ketentuan jika data $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Pada hasil pretest kelas eksperimen menggunakan rumus Shapiro - Wilk dihasilkan nilai signifikansi 0,200. Sehingga dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal karena $0,340 > 0,05$. Sedangkan pada kelas kontrol dihasilkan nilai $0,111 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Shapiro - Wilk signifikan (berdistribusi normal) pada data pretest dan posttest kelas eksperimen dan kontrol.

Pada tahap berikutnya, dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini bersifat homogen atau tidak, dalam artian apakah sampel yang digunakan sudah dapat mewakili jawaban populasi penelitian. Hasil uji homogenitas variabel penelitian ini, memiliki nilai signifikansi 0,286

lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) maka nilai signifikansi ($\text{Sig.} > 0,05$) dengan arti menunjukkan bahwa kelompok data berasal dari populasi yang memiliki varians sama (homogen).

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran talking stick untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V. Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji Paired Samples Test nilai signifikan kelas eksperimen yaitu sebesar $< 0,005$. Adapun nilai yang dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh pada uji hipotesis apabila signifikansi $< 0,005$ yang dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan nilai hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini, maka dapat dinyatakan bahwa " Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS materi bagaimana kita hidup dan bertumbuh di Kelas V SDN 024184 Binjai Timur T.A 2023/2024".

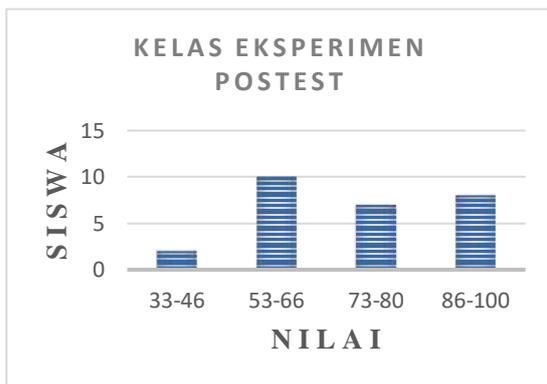
Berdasarkan data yang diperoleh, hasil belajar siswa untuk kelas eksperimen diketahui bahwa terdapat 15 siswa dengan nilai mencapai dan lebih besar dari nilai KKTP, Secara keseluruhan hasil belajar siswa dapat meningkat dengan adanya perlakuan melalui model pembelajaran *talking stick*.

Sementara itu, pemberian model pembelajaran *talking stick* ini juga berperan terhadap sikap siswa selama proses pembelajaran dimana selain peningkatan hasil belajar, minat belajar siswa juga meningkat dimana siswa lebih berani lagi untuk berbicara dikelas, mengarahkan siswa untuk berperan dalam proses pembelajaran. model pembelajaran talking stick juga memicu

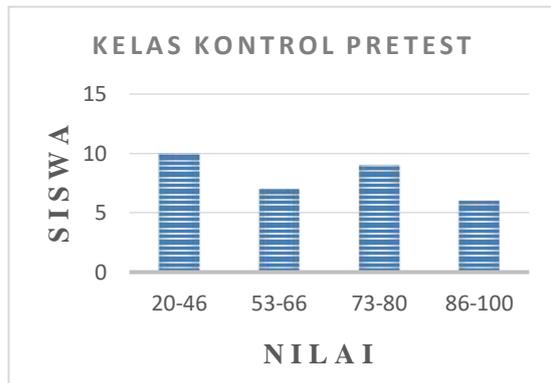
daya ingat siswa dan merangsang siswa untuk lebih kompetitif.

Maka dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian di atas maka proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi bagaimana kita hidup dan bertumbuh di Kelas V SDN 024184 Binjai Timur T.A 2023/2024.

Hasil Posttest Kelas Eksperimen



Hasil Posttest Kelas Kontrol



Hasil Uji Normalitas

Test of Normality				
	Kelas	Kolmogorov - Smirnov ^a		
		Statistic	df	Sig.
Hasil	Pretest Kelas Kontrol	.938	28	.111
Belajar	Pretest Kelas Eksperimen	.954	27	.340

a. Test distribution is Normal
b. Lilliefors Significance Correction

Test of Normality				
	Kelas	Kolmogorov - Smirnov ^a		
		Statistic	df	Sig.
Hasil	Posttest Kelas Kontrol	.947	28	.181
Belajar	Posttest Kelas Eksperimen	.967	27	.313

a. Test distribution is Normal
b. Lilliefors Significance Correction

Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity Of Variance					
		Levene	Df1	Df2	Sig.
		Statistic			
Hasil	Based on Mean	1.162	1	53	.286
Posttest	Based on Median	.728	1	53	.397
Kelas	Based on Median and With adjusted df	.728	1	50.372	.397
dan	Based on trimmed mean	1.111	1	53	.297
Kontrol					

Hasil Uji Hipotesis

Paired Samples Test									
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	Df	Sig. (2-tailed)	
				Lower	Upper				
Pair 1	Pretest - Posttest	-12,778	4,886	,940	-14,711	-10,845	-13,589	27	<.001

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan kearah positif dari penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS pada materi bagaimana kita hidup dan bertumbuh untuk kelas V SD N 02418 Binjai Timur. Dapat dilihat dari hasil posttest dalam uji hipotesis menggunakan uji Paired t sample dengan ketentuan tes yang dinyatakan dengan nilai signifikansi < .001 dimana < 0,005 , dengan hal ini dapat dikatakan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dapat

meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi bagaimana kita hidup dan bertumbuh di Kelas V SDN 024184 Binjai Timur T.A 2023/2024.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah SD N 024184 Binjai Timur dan segala pihak yang telah membantu memfasilitasi peneliti dalam melakukan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

Darmaningtyas. (2014). *Pendidikan yang Memiskinkan*. Yogyakarta: BPFE.

Syarifuddin, A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal pendidikan, 1*(2), 1-21.

Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran* Jakarta :PT Raja Grafindo Persada

Fithriyah, R., Wibowo, S., & Octavia, R. U. (2021). *Pengaruh Model Discovery Learning dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmu Pendidikan, 3*(4),1–9.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4>

Kadek Adi Winaya, dkk. 2016. *Pengembangan E-Modul Berbasis*

Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sudjana, N. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.

Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Rachmat, J. (2018). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Kodi.I.Y. (2023) *Study Literature Hasil Belajar Sosiologi Dengan Model Pembelajaran Talking Stick*. Kupang: Pensos

Huda, M. (2016). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Faradita,M,N.(2018). *Pengaruh Metode Pembelajaran Type Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Surabaya*: Universitas Muhammadiyah Surabaya

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Hastjarjo. (2019). Rancangan Eksperimen Kuasi. *Buletin Psikologi, 27*(2), 187–203.

Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Huda, F. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pokok Bahasan Pancasila Sebagai Dasar Negara Republik Indonesia Kelas VI Tahun Ajaran 2017/2018* Malang: Sekolah Dasar Negeri Dengkol 03 Singosari